

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN KEPATUHAN MENIMBANG BALITA DI DESA HARGOSARI KECAMATAN TANJUNGSARI GUNUNGGKIDUL

### *Mother's Knowledge About Children's Growth And Development With Compliance Child Weighing In Hargosari Village, Tanjungsari, Gunungkidul*

Kabul Hadiwiyanto<sup>1</sup>, Yuli Ernawati<sup>2</sup>, Patria Asda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT Puskesmas Tanjungsari Gunungkidul

<sup>2</sup>STIKES Wira Husada Yogyakarta  
email : yuliernawati80@gmail.com

#### ABSTRACT

*Background : Growth and development is an important indicator of a child's health status, Regular monitoring is needed at the posyandu. Participation, mother's knowledge, is one of the components successfully of monitoring the growth and development of children under five. Posyandu Mawar, Gaduhan Hargosari Village is one of the posyandu which has the achievement of underfive visits at 71.42% (below the target of 85%).*

*Purpose : To determine the relationship between mother's knowledge about children's growth and development with compliance child weighing in hargosari village, tanjungsari, gunungkidul*

*Methods : This research is descriptive study with cross-sectional design, a sample of 83 respondents. The research tool used a questionnaire and observation sheet, the analysis using the spearman-rank.*

*Result : The level of mother's knowledge about child growth and development was mostly in sufficient knowledge (63.1%). Most of the respondents weighing children under five to posyandu were in the non-compliant category (72.3%). All of the respondents with good knowledge were compliance, while the respondents who were not compliance had sufficient and insufficient knowledge. Bivariate analysis obtained p-value = 0.000 with value of  $r = 0.915$  (very strong correlation).*

*Conclusion : There is a significant relationship between the level of knowledge of mothers about child growth and development with compliance weighing under five to the posyandu in hargosari village, tanjungsari, gunungkidul.*

*Keywords : Knowledge, Compliance, weighing, under five child, posyandu*

#### ABSTRAK

*Latar Belakang: Pertumbuhan dan perkembangan Balita merupakan bagian indikator penting status kesehatan anak, diperlukan adanya pemantauan teratur di posyandu. Partisipasi, pengetahuan ibu, merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam keberhasilan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Posyandu Mawar Dusun Gaduhan Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari adalah salah satu posyandu yang mempunyai capaian kunjungan balita 71, 42% (dibawah target 85%).*

*Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan kepatuhan menimbang balita di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul.*

*Metode: Jenis penelitian adalah deskriptif dengan rancangan crosssectional dengan sampel ibu balita sebanyak 83 responden. Alat penelitian menggunakan kuesioner serta lembar observasi dan analisis data dengan menggunakan spearman-rank.*

*Hasil: Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak sebagian besar dalam pengetahuan cukup (63,1%). Sebagian besar responden dalam menimbang balita ke posyandu dalam kategori tidak patuh (72,3%). Responden dengan pengetahuan baik semuanya patuh, sementara responden yang tidak patuh mempunyai pengetahuan yang cukup dan kurang. Analisis bivariate didapatkan p-value = 0,000 dengan nilai r = 0.915 (korelasi sangat kuat).*

*Kesimpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan kepatuhan menimbang ibu balita ke posyandu.*

*Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Menimbang, Balita*

## **PENDAHULUAN**

Tumbuh kembang dapat dipantau sejak dini, salah satunya pada usia bawah lima tahun (balita). Pemantauan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya gangguan tumbuh kembang, karena hal tersebut merupakan indikator penting dalam penentuan status kesehatan anak. Selain itu pada masa ini adalah masa emas dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Disebut masa emas karena tidak dapat terulang kembali, selain itu otak anak berfungsi dengan sangat baik sehingga dapat menyerap informasi hingga 100%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan perkembangan membutuhkan pemantauan berupa stimulasi.<sup>1</sup>

Salah satu cara untuk memantau tumbuh kembang dapat dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pos pelayanan terpadu<sup>2</sup>. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Salah satu fokus kegiatan posyandu diantaranya pemantauan gizi melalui kartu menuju sehat.<sup>3</sup> Data riset kesehatan dasar kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan angka proporsi status gizi buruk dan kurang pada balita sebanyak 17,7 %. Angka ini turun 1,9 % dari hasil riskesdas 2013 sebanyak 19,6 %. Meskipun turun namun, masih diatas target Rencana Panjang Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019 yaitu 17 %.<sup>4</sup>

Ibu adalah wanita terdekat anak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang kesehatan anaknya. Partisipasi ibu dalam posyandu merupakan salah satu faktor pendukung dan sangat diperlukan dalam pemantauan ini.<sup>5</sup> Hal ini didukung oleh penelitian Mudowamah tahun 2017 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam membawa anak ke posyandu, artinya semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi kepatuhan ibu membawa anak ke posyandu.<sup>18</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi capaian D/S adalah pengetahuan ibu, khususnya ibu yang memiliki balita. Pengetahuan ibu yang tinggi akan pentingnya tumbuh kembang anak akan memunculkan motivasi ibu untuk menimbang balitanya ke posyandu, yang pada akhirnya akan meningkatkan capaian D/S.<sup>6</sup> Setelah ibu memiliki pengetahuan yang tinggi akan memotivasinya untuk patuh menimbang balita ke posyandu. Kepatuhan merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan rutinitas atau kebiasaan yang dapat membantu dalam mengikuti jadwal suatu kegiatan.<sup>7</sup> Sikap ibu balita yang menyadari bahwa

posyandu merupakan suatu tempat yang penting untuk memantau tumbuh kembang anak akan menumbuhkan perilaku positif sehingga akan muncul perilaku dalam bentuk kepatuhan.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu Mawar Dusun Gaduhan Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari terhadap 10 ibu balita, 5 ibu memiliki tingkat kepatuhan kurang, 3 diantaranya dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pentingnya tumbuh kembang anak. Selain itu pemanfaatan posyandu oleh ibu balita masih rendah. Hal ini terbukti dengan capaian kunjungan ibu balita ke posyandu sebesar 71,42 % dari target 85 %, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan kepatuhan menimbang balita di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita usia 2-5 tahun yang tercatat di desa Hargosari sebanyak 225 orang. Teknik sampling yang digunakan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.<sup>8</sup> Jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 83 responden.

Penentuan responden dengan membuat daftar nama anak yang masuk dalam kriteria sejumlah sasaran yang ada tiap dusun. Setelah itu dilakukan pengundian sehingga didapatkan jumlah responden yang sesuai dengan perhitungan kebutuhan sampel. Responden yang sudah ditentukan diberikan pengarahan tentang jalannya penelitian serta etika penelitian, kemudian meminta menanda tangani informed consent sebagai bukti bahwa responden menyetujui untuk mengikuti jalannya penelitian dari awal hingga akhir. Membagikan kuesioner kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak. Dalam pengisian kuesioner ini, responden diminta mengisi dalam waktu sekitar 20-30 menit. Variabel kepatuhan dilakukan dengan mengobservasi tingkat kepatuhan dengan melihat di KMS atau buku KIA dan mencatatnya dalam lembar observasi.

## HASIL

Tabel. 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	(%)
1	Ibu		
	Umur		
	17 - 25 tahun	12	14,4
	26 - 35 tahun	57	68,7
	36 - 45 tahun	14	16,9
	Pekerjaan		
	IRT	54	65,1
	Karyawan Swasta	19	22,9
	Swasta	10	12,0

No	Karakteristik	n	(%)
	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	4	4,8
	Dasar	32	38,6
	Menengah	46	55,4
	Tinggi	1	1,2
	Jumlah Anak		
	1	31	37,3
	2	37	44,6
	3	15	18,1
	Pendapatan		
	< Rp. 1.000.000	15	18,1
	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	58	69,9
	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	9	10,8
	>Rp. 3.000.000	1	1,2
	Tipe Keluarga		
	Keluarga Inti	55	66,3
	Keluarga Besar	28	33,7
	Paparan Informasi		
	Sudah	6	7,2
	Belum	77	92,8
	Kendala		
	Tidak ada	2	2,4
	Lupa	70	84,3
	Banyak Pekerjaan	4	4,8
	Tidak Sempat	2	2,4
	Jauh	5	6,0
2	Anak Umur		
	25-36 Bulan	54	65,1
	37-48 Bulan	23	27,7
	49-60 Bulan	6	7,2
	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	48	57,8
	Perempuan	35	42,2

Berdasarkan tabel 1 di atas, kelompok umur 26 – 35 tahun paling banyak yaitu 57 responden (68,7 berdasarkan pekerjaan responden, terbanyak adalah pada IRT yaitu sebanyak 54 responden (65,1 %). Pendidikan responden, terbanyak adalah pada tamat Sekolah Menengah yaitu sebanyak 46 responden (55,4 %).

Berdasarkan karakteristik jumlah anak, responden terbanyak adalah 2 anak yaitu sebanyak 37 responden (44,6 %). Berdasarkan pendapatan, responden terbanyak adalah antara Rp. 1.000.000- Rp.2.000.000 yaitu sebanyak 58 responden (69,9 %). Berdasarkan tipe keluarga, terbanyak adalah keluarga inti yaitu sebanyak 55 responden (66,3 %). Sebagian besar responden belum mendapat informasi sebanyak 77 responden (92,8 %). Berdasarkan kendala, terbanyak adalah lupa yaitu sebanyak 70 responden (84,3 %). Berdasarkan umur anak, responden terbanyak adalah antara 25 – 36 bulan yaitu sebanyak 54 responden (65,1 %). Berdasarkan jenis kelamin anak terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 48 responden (57,8 %).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang Tumbuh Kembang Anak

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Porsentase (%)
1	Baik	23	27,4
2	Cukup	53	63,1
3	Kurang	7	8,3
Total		83	100

Sumber : Data Primer

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak cukup yaitu sebanyak 53 responden (63,1 %).

Tabel 3  
Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tumbuh Kembang Anak

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Porsentase (%)
1	Baik	23	27,4
2	Cukup	53	63,1
3	Kurang	7	8,3
Total		83	100

Sumber : Data Primer

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak cukup yaitu sebanyak 53 responden (63,1 %).

Tabel 4  
Kepatuhan Menimbang Ibu Balita Ke Posyandu

No	Kepatuhan	Frekuensi	Porsentase (%)
1	Patuh	23	27,7
2	Tidak Patuh	60	72,3
Total		83	100

sumber : Data Primer

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan responden terbanyak tidak patuh yaitu sebanyak 60 responden (72,3 %).

Tabel 5  
Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menimbang Balita

No	Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Menimbang Balita		Total
		Patuh	Tidak Patuh	
1	Baik	23	0	23
2	Cukup	0	53	53
3	Kurang	0	7	7
Total		23	60	83

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada tingkat pengetahuan cukup dan tidak patuh yaitu sebanyak 53 responden.

Pengujian hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan variabel kepatuhan dilakukan dengan analisis *spearman-rank* dengan hasil seperti di bawah ini :

Tabel 6  
Hasil Uji Spearman Rank

	Kepatuhan
Tingkat Pengetahuan	r= 0,915 p= 0,000

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa  $r = 0,915$  artinya kekuatan korelasi secara statistik sangat kuat, nilai  $p = 0,000$  artinya  $p < 0,05$  yang berarti korelasi bermakna.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Maharsi (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu balita datang ke posyandu menyebutkan bahwa pengetahuan ibu balita pada kategori cukup. Berbeda dengan penelitian Kusuma (2012) yang meneliti tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan perkembangan motorik halus balita di wilayah kerja puskesmas penumping surakarta didapatkan sebagian besar pada kategori Baik.<sup>9,10</sup>

Menurut WHO dijelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, beberapa faktor seperti lingkungan fisik maupun nonfisik serta sosial budaya yang kemudian dari pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya menjadi perilaku (Hutami, 2015). (Chamidah, 2017) menambahkan bahwa peningkatan pengetahuan individu tidak selalu menjadi penyebab untuk seseorang memiliki perubahan perilaku, Chamidah juga menambahkan bahwa pengetahuan tertentu tentang kesehatan yang memiliki kemungkinan yang penting sebelum tindakan kesehatan terjadi, akan tetapi perilaku kesehatan mungkin tidak terjadi jika kurang mendapat dukungan dari pengetahuan yang dimiliki.<sup>11,12</sup>

Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri dan balitanya. Ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu akan memilih perilaku yang kurang tepat untuk tidak melakukan kunjungan ke posyandu.<sup>13</sup> Peneliti sependapat dengan pernyataan tersebut tentang pengetahuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik dan non fisik. Namun peneliti berpendapat bahwa terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seperti pendidikan, pekerjaan, umur, serta paparan informasi yang telah diterima sebelumnya

### **Kepatuhan Ibu Menimbang Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden (72,3 %) tidak patuh terhadap penimbangan anak balitanya. Penelitian ini sejalan dengan (Sugiyarti, 2014) yang meneliti tentang kepatuhan kunjungan balita dengan status gizi balita didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam berkunjung ke posyandu. Berbeda dengan penelitian (Susilawati, 2017) yang meneliti tentang Kepatuhan ibu balita berkunjung ke posyandu di Desa Karangrejo kecamatan Wonosalam kabupaten Demak, didapatkan data bahwa mayoritas tingkat kepatuhan baik 56 responden (72%).<sup>14</sup>

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan. Kepatuhan menimbang ke posyandu adalah perilaku seseorang untuk mengikuti posyandu dalam setahun. Kemenkes RI (2016) menetapkan bahwa kunjungan posyandu penting untuk mengetahui status gizi dan derajat kesehatan balita. Dimana balita dalam masa emas untuk tumbuh dan berkembang. Sehingga dengan kepatuhan menimbang ke posyandu status gizi dapat terpantau dan jika ada masalah maka akan segera tertangani lebih awal sehingga tidak sampai terjadi kecacatan.<sup>15</sup>

Peneliti sependapat dengan pernyataan diatas bahwa kepatuhan sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi status gizi balita serta memantau masa tumbuh kembang anak. Hasil analisa item didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tidak patuh menimbang balita disebabkan karena lupa dalam waktu pelaksanaan posyandu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hilmiyah, 2018) yang meneliti tentang kepatuhan menimbang balita dengan status gizi balita didapatkan bahwa faktor penyebab ketidakpatuhan karena merasa setelah selesai imunisasi maka tidak harus dilakukan penimbangan.<sup>16</sup>

Sebagian ibu cenderung merasa tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anaknya ke posyandu setelah anak diimunisasi pada usia tiga tahun. Disamping seperti hal sepele seperti rasa malas atau sibuk karena pekerjaan. Oleh karenanya para kader posyandu diharapkan turut ikut andil dengan mengunjungi ke rumah balita. Peneliti sependapat dengan hal tersebut bahwa kunjungan atau kepatuhan menimbang ke posyandu merupakan hal penting untuk mengetahui status tumbuh kembang anak. Selain itu pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat berguna bagi masa depan anak.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak dan Kepatuhan Menimbang Balita**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kepatuhan ibu balita ke posyandu yakni  $p$  value < 0,05 ( $\alpha = 0,000$ ). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, jadi pengetahuan yang baik akan membuat ibu-ibu balita lebih aktif lagi ke posyandu karena dari banyaknya informasi yang telah diperolehnya. Hal tersebut senada dengan pendapat (Notoadmodjo, 2012) bahwa perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan

kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprianti, 2014) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita dengan nilai p value 0,000. Senada oleh penelitian (Mudowamah, 2017) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kehadiran ke posyandu didapatkan hasil untuk variabel pengetahuan nilai p value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna.<sup>17</sup>

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu balita ke posyandu. Hal ini bisa dilihat dari hasil jawaban kuesioner seperti pada item soal “penimbangan bukan merupakan kebutuhan untuk menilai tumbuh kembang” yang seharusnya jawabannya salah tetapi masih ada 54 responden (65,06%) menjawab benar. Dan juga dari item soal “tumbuh kembang anak tiap anak berbeda” yang seharusnya jawabannya benar tetapi masih ada 52 responden (64,65%) menjawab salah. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa ibu-ibu balita di posyandu belum sepenuhnya mengetahui tentang tujuan penimbangan balita. Maka dari latar belakang pengetahuan yang kurang tersebut menyebabkan ibu-ibu balita tidak ikut berpartisipasi di posyandu.

## **SIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak sebagian besar dalam pengetahuan cukup.
2. Sebagian besar responden dalam menimbang balita ke posyandu dalam kategori tidak patuh.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan kepatuhan menimbang ibu balita ke posyandu.

## **RUJUKAN**

1. Yuniyanto, E., Suryani, E. (2015). *Psikologi ibu*. Yogyakarta: Fitramaya.
2. Agus. (2015). *Tumbuh kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
3. Kemenkes. (2011). *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu* . Jakarta: Kementerian Kesehatan.
4. Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Imah. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kunjungan Ke Posyandu di Posyandu Perum Bumi Moro Banyuurip Purworejo*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta .
6. Sugiyarti, R. (2014). Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan status Gizi balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* , 141-146.
7. Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
8. Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



9. Maharsi. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Balita Datang ke Posyandu di Wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2007. *Jurnal Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat UI*
10. Kusuma, R., 2012. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak dan Perkembangan Motorik Halus Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Penumping Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
11. Hutami, 2015. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke posyandu Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Bali. *Jurnal Universitas Andalas*, pp. 56-66.
12. Hamidah, 2017. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Medika.
13. Fita, F. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu di Dusun Bener Purworejo. *Jurnal kebidanan Indonesia* .
14. Sulistina. (2014). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Tumbuh Kembang Anak di Depok Yogyakarta. *Stikes Ahmad Yani*.
15. Kemenkes., 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
16. Hilmiyah, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Dalam Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi balita Di Desa Miller. *Indonesia journal Of Midwifery*.
17. Aprianti, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Ibu Menimbang Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah dan Puskesmas S.Parman Kota Banjarmasin. *Jurnal Skala Kesehatan Volume 5 No.1*.
18. Mudawomah. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Simo Kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta .